6 Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana mengevaluasi implementasi projek profil? Apa saja tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk memperluas dampak dan manfaat projek profil?

Ringkasan Bab

A. Prinsip Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi projek profil:

- **Evaluasi implementasi projek profil bersifat menyeluruh.** Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas projek profil juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan projek profil.
- **Evaluasi implementasi projek profil fokus kepada proses** dan bukan hasil akhir. Jadi tolak ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan

pendidikan. Misalnya: yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar Pancasila selama projek profil berjalan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis projek profil. Untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek profil, serta kerjasama tim fasilitator projek profil.

- **Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam.** Setiap satuan pendidikan memiliki kesiapan pelaksanaan projek profil yang berbeda, begitu juga dengan kesiapan pendidik dan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran berbasis projek. Oleh karena itu, evaluasi implementasi projek profil seyogyanya dikembangkan dengan menyesuaikan konteks satuan pendidikan. satuan pendidikan dan pendidik yang sudah terbiasa menjalankan pembelajaran berbasis projek tentu akan mempunyai sasaran perkembangan yang berbeda dengan satuan pendidikan dan pendidik yang baru memulai proses pembelajaran berbasis projek, sehingga tidak bisa disamakan.
- **Gunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama projek profil dijalankan** untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Hindari menggunakan hanya satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir projek profil.
- **Libatkan peserta didik dalam evaluasi.** Keterlibatan peserta didik penting agar peserta didik merasakan rasa kepemilikan terhadap projek profil, juga agar evaluasi lebih menyeluruh.

B. Contoh Alat dan Metode Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Beberapa contoh alat dan metode evaluasi implementasi projek profil

- Refleksi awal, tengah, dan akhir. pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan dapat mengisi lembar refleksi (contoh di lampiran) di awal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan projek profil untuk menilai perkembangan pembelajaran dan pendidikan. Refleksi di awal projek profil dapat membantu pendidik mengukur pengetahuan awal peserta didik dan membantu Pendidik menyiapkan projek profil yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Refleksi di pertengahan dapat memberikan pendidik dan peserta didik umpan balik mengenai proses perkembangan pembelajaran. Refleksi di akhir projek profil juga dapat memberikan gambaran bagi pendidik, peserta didik, dan satuan pendidikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu perbaikan.
- Refleksi dan diskusi dua arah. Pendidik dan peserta didik dapat merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama. Bukan hanya pendidik yang memberikan penilaian secara sepihak, tetapi pendidik

juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka sendiri juga proses pendidikan pendidik. Pandangan peserta didik ini dapat membuat peserta didik merasa "didengarkan" dan pendidik juga mendapatkan masukan penyempurnaan pendidikan di projek profil berikutnya.

- Refleksi melalui observasi dan pengalaman. Pendidikdan peserta didik dapat melakukan observasi secara berkelanjutan selama projek profil berlangsung dan menuangkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan di jurnal dan/atau portofolio.
- Refleksi menggunakan rubrik. Rubrik yang efektif dapat memandu proses refleksi menjadi lebih terarah dan objektif.
- Laporan perkembangan peserta didik. Laporan ini seyogyanya diuraikan secara rinci sesuai dengan perkembangan diri individual peserta didik sehingga mereka paham dengan jelas apa yang harus dikembangkan.

Contoh Lembar Refleksi Peserta Didik				
Nama :	Fasilitator kelompok:			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Aku terlibat aktif dalam projek profil ini	☐	☐	☐	☐
Suasana projek profil membuat saya bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak	☐	☐	☐	☐
Aku nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama projek profil ini	☐	☐	☐	☐
Pembelajaran dalam projek profil ini membekali diriku sebagai warga yang baik	☐	☐	☐	☐
Waktu projek profil memadai untuk aku memahami isu yang ada di sekitarku	☐	☐	☐	☐
Diskusi di kelompokku berjalan asyik dan membuat pengetahuanku kaya	☐	☐	☐	☐

Contoh Lembar Refleksi Peserta Didik				
Nama :	Fasilitator kelompok:			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Fasilitator pada projek profil ini membantuku dalam belajar dan berproses	☐	☐	☐	☐
Metoda yang digunakan pada projek profil ini seru dan menyenangkan	☐	☐	☐	☐
Keterampilanku bertambah pada projek profil ini	☐	☐	☐	☐
Masukan/pendapat lain untuk projek profil ini:				
Berikan tiga kata yang menggambarkan projek profil ini :				

C. Peran Pengawas Satuan Pendidikan dalam Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mengacu pada prinsip pertama evaluasi projek profil yaitu menyeluruh (halaman 117), evaluasi tidak hanya perlu untuk peserta didik, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan. Evaluasi bukan bertujuan mencari kesalahan ataupun menilai tingkat keberhasilan pendidik/satuan pendidikan dalam implementasi projek profil, melainkan suatu cara bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menarik pembelajaran bermakna dari proses implementasi projek profil.

Sesuai tupoksi sebagai pembina pendidik dan satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan dapat mengambil peran aktif pada evaluasi projek profil. Pengawas dapat membantu proses pembelajaran pendidik dengan cara memandu refleksi terhadap projek profil yang telah dilaksanakan. Dengan mengajukan berbagai pertanyaan reflektif, pengawas dapat memantik pemahaman, pemikiran maupun gagasan kreatif dari pendidik, baik untuk pengembangan kapasitas diri maupun perbaikan implementasi projek profil ke depannya.

Contoh pertanyaan reflektif

Berikut beberapa contoh pertanyaan yang dapat diajukan pengawas pada proses evaluasi projek profil.

Pengawas dapat memodifikasi atau mengubah pertanyaan sesuai konteks satuan pendidikan binaannya.

1. Dalam skala 1-10, seberapa baik Anda menilai pelaksanaan projek profil, dan mengapa?
2. Apa saja hal yang dirasa sudah baik/perlu dipertahankan, dan apa saja belum berhasil/perlu diperbaiki?
3. Apa saja perbedaan sikap/perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan projek profil? Menurut Anda, bagaimana kaitan antara perbedaan sikap/perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?
4. Bagaimana kita bisa membuat projek profil berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek:
    - proses pembelajaran?
    - pengelolaan projek profil?
    - dampak positif terhadap lingkungan sekitar?
    - pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat, dan lain sebagainya)?
5. Setelah mengalami proses pelaksanaan projek profil ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang Anda rasa perlu ditingkatkan lagi dari diri Anda? Bagaimana kita dapat membantu meningkatkannya?

D. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah satuan pendidikan dan pendidik merasa nyaman dan siap dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, ada beberapa contoh tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dampak projek profil:

- **Menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan**, seperti orang tua, satuan pendidikan lain, juga komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik baik yang sudah dimulai, yang awalnya hanya berpusat pada lingkungan satuan pendidikan untuk bisa diperluas ke ruang lingkup lebih besar, seperti sekitar satuan pendidikan, kecamatan, kota, lalu nasional dan internasional.
- **Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk meneruskan aksi dan praktik baik** yang sudah dijalankan selama projek profil. Misalnya: dalam projek profil "Sampahku, Tanggung Jawabku", praktik baik dalam mengurangi dan mengorganisasi sampah dapat diteruskan dan menjadi kebudayaan dan kebiasaan baik satuan pendidikan.
- **Mengintegrasikan berbagai projek profil yang ada** agar saling mendukung dan bukan berkompetisi. Misalnya: jika peserta didik kelas VII menjalankan projek profil "Sampahku, Tanggung Jawabku" dan peserta didik kelas IX menjalankan projek profil "Mengurangi Jejak Karbon", pihak satuan pendidikan dapat membantu memfasilitasi kerjasama antar peserta didik dari kedua projek profil untuk mengoptimalkan proses pembelajaran

dan pengetahuan peserta didik mengenai "Gaya Hidup Berkelanjutan". Kerjasama ini juga dapat membuat kedua projek profil mempunyai dampak yang lebih besar.

- **Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat projek profil.** Proses ini dapat mendorong lingkungan satuan pendidikan, terutama peserta didik untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila dan menjadi agen perubahan sosial yang aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. satuan pendidikan dalam hal ini dapat memaksimalkan perannya sebagai bagian penting dalam bermasyarakat dan bernegara. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk menggunakan berbagai media sosial secara positif dengan mengkampanyekan aksi dan menyebarkan praktik baik yang sudah dimulai.